

TTG BUDIDAYA PETERNAKAN

BUDIDAYA TERNAK KAMBING



1. KELUARAN
Ternak kambing produksi optimal
2. BAHAN
Kambing, pakan, peralatan konstruksi kandang, lahan
3. ALAT
Tempat pakan/minum
4. PEDOMAN TEKNIS
 1. Jenis kambing asli di Indonesia adalah kambing kacang dan kambing peranakan etawa (PE)
 2. Memilih bibit
Pemilihan bibit diperlukan untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik. Pemilihan calon bibit dianjurkan di daerah setempat, bebas dari penyakit dengan phenotype baik.
 - a. Calon induk
Umur berkisar antara > 12 bulan, (2 buah gigi seri tetap), tingkat kesuburan reproduksi sedang, sifat keindukan baik, tubuh tidak cacat, berasal dari keturunan kembar (kembar dua), jumlah puting dua buah dan berat badan > 20 kg.
 - b. Calon pejantan
Pejantan mempunyai penampilan bagus dan besar, umur > 1,5 tahun, (gigi seri tetap), keturunan kembar, mempunyai nafsu kawin besar, sehat dan tidak cacat.
 3. Pakan
 - a. Ternak kambing menyukai macam-macam daun-daunan sebagai pakan dasar dan pakan tambahan (konsentrat).
 - b. Pakan tambahan dapat disusun dari (bungkil kalapa, bungkil kedelai), dedak, tepung ikan ditambah mineral dan vitamin.
 - c. Pakan dasar umumnya adalah rumput kayangan, daun lamtoro, gamal, daun nangka, dsb.
 - d. Pemberian hijauan sebaiknya mencapai 3 % berat badan (dasar bahan kering) atau 10 - 15 % berat badan (dasar bahan segar)
 4. Pemberian pakan induk
Selain campuran hijauan, pakan tambahan perlu diberikan saat bunting tua

dan baru melahirkan, sekitar 1 1/2 % berat badan dengan kandungan protein 16 %.

5. Kandang
Pada prinsipnya bentuk, bahan dan konstruksi kandang kambing berukuran 1 1/2 m² untuk induk secara individu. Pejantan dipisahkan dengan ukuran kandang 2 m², sedang anak lepas sapih disatukan (umur 3 bulan) dengan ukuran 1 m/ekor. tinggi penyekat 1 1/2 - 2 X tinggi ternak.
6. Pencegahan penyakit : sebelum ternak dikandangkan, kambing harus dibebaskan dari parasit internal dengan pemberian obat cacing, dan parasit eksternal dengan dimandikan.

5. SUMBER

Departemen Pertanian, <http://www.deptan.go.id>.

6. KONTAK HUBUNGAN

Departemen Pertanian RI, Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan - Pasar Minggu, Jakarta 12550 - Indonesia

TERNAK KAMBING

1. PENDAHULUAN

Ternak kambing sudah lama diusahakan oleh petani atau masyarakat sebagai usaha sampingan atau tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksi (baik daging, susu, kotoran maupun kulitnya) relatif mudah. Meskipun secara tradisional telah memberikan hasil yang lumayan, jika pemeliharaannya ditingkatkan (menjadi semi intensif atau intensif), pertambahan berat badannya dapat mencapai 50 - 150 gram per hari. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam usaha ternak kambing, yaitu: bibit, makanan, dan tata laksana.

2. BIBIT

Pemilihan bibit harus disesuaikan dengan tujuan dari usaha, apakah untuk pedaging, atau perah (misalnya: kambing kacang untuk produksi daging, kambing etawah untuk produksi susu, dll). Secara umum ciri bibit yang baik adalah yang berbadan sehat, tidak cacat, bulu bersih dan mengkilat, daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan.

o Ciri untuk calon induk:

1. Tubuh kompak, dada dalam dan lebar, garis punggung dan pinggang lurus, tubuh besar, tapi tidak terlalu gemuk.
2. Jinak dan sorot matanya ramah.
3. Kaki lurus dan tumit tinggi.
4. Gigi lengkap, mampu merumput dengan baik (efisien), rahang atas dan bawah rata.
5. Dari keturunan kembar atau dilahirkan tunggal tapi dari induk yang muda.
6. Ambing simetris, tidak menggantung dan berputing 2 buah.

o Ciri untuk calon pejantan :

1. Tubuh besar dan panjang dengan bagian belakang lebih besar dan lebih tinggi, dada lebar, tidak terlalu gemuk, gagah, aktif dan memiliki libido (nafsu kawin) tinggi.
2. Kaki lurus dan kuat.
3. Dari keturunan kembar.
4. Umur antara 1,5 sampai 3 tahun.

3. MAKANAN

Jenis dan cara pemberiannya disesuaikan dengan umur dan kondisi ternak. Pakan yang diberikan harus cukup protein, karbohidrat, vitamin dan mineral, mudah dicerna, tidak beracun dan disukai ternak, murah dan mudah diperoleh. Pada dasarnya ada dua macam makanan, yaitu hijauan (berbagai jenis rumput) dan makan tambahan (berasal dari kacang-kacangan, tepung ikan, bungkil kelapa, vitamin dan mineral).

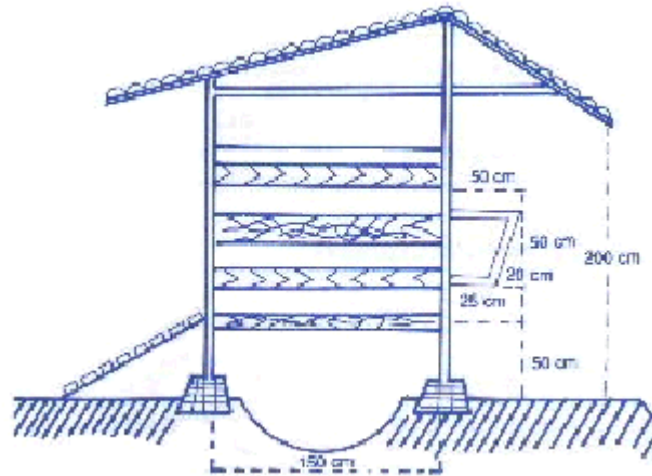
Cara pemberiannya :

- Diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore), berat rumput 10% dari berat badan kambing, berikan juga air minum 1,5 - 2,5 liter per ekor per hari, dan garam berjodium secukupnya.
- Untuk kambing bunting, induk menyusui, kambing perah dan pejantan yang sering dikawinkan perlu ditambahkan makanan penguat dalam bentuk bubur sebanyak 0,5 - 1 kg/ekor/hari.

4. TATA LAKSANA

1. Kandang

- Harus segar (ventilasi baik, cukup cahaya matahari, bersih, dan minimal



berjarak 5 meter dari rumah).

Ukuran kandang yang biasa digunakan adalah :

Kandang beranak : 120 cm x 120 cm /ekor

Kandang induk : 100 cm x 125 cm /ekor

Kandang anak : 100 cm x 125 cm /ekor

Kandang pejantan : 110 cm x 125 cm /ekor

Kandang dara/dewasa : 100 cm x 125 cm /ekor

3. Pengelolaan reproduksi

Diusahakan agar kambing bisa beranak minimal 3 kali dalam dua tahun.

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- Kambing mencapai dewasa kelamin pada umur 6 s/d 10 bulan, dan sebaiknya dikawinkan pada umur 10-12 bulan atau saat bobot badan mencapai 55 - 60 kg.
- Lama birahi 24 - 45 jam, siklus birahi berselang selama 17 - 21 hari.
- Tanda-tanda birahi : gelisah, nafsu makan dan minum menurun, ekor sering dikibaskan, sering kencing, kemaluan bengkak dan mau/diam bila dinaiki.
- Ratio jantan dan betina = 1 : 10

Saat yang tepat untuk mengawinkan kambing adalah :

- Masa bunting 144 - 156 hari (... 5 bulan).
- Masa melahirkan, penyapihan dan istirahat \pm 2 bulan.

4. Pengendalian Penyakit

- Hendaknya ditekankan pada pencegahan penyakit melalui sanitasi kandang yang baik, makanan yang cukup gizi dan vaksinasi.

- Penyakit yang sering menyerang kambing adalah: cacangan, kudis (scabies), kembung perut (bloat), paru-paru (pneumonia), orf, dan koksidirosis.

5. Pasca Panen

- Hendaknya diusahakan untuk selalu meningkatkan nilai tambah dari produksi ternak, baik daging, susu, kulit, tanduk, maupun kotorannya.

Bila kambing hendak dijual pada saat berat badan tidak bertambah lagi (umur sekitar 1 - 1,5 tahun), dan diusahakan agar permintaan akan kambing cukup tinggi.

- a. Harga diperkirakan berdasarkan : berat hidup x (45 sampai 50%) karkas x harga daging eceran.

5. CONTOH ANALISA USAHA TERNAK KAMBING

0. Pengeluaran

. Bibit

- Bibit 1 ekor pejantan = 1 x Rp. 250.000,- Rp. 250.000,-
 - Bibit 6 ekor betina = 1 x Rp. 200.000,- Rp. 1.200.000,-
- Total Rp. 1.450.000,-

- a. Kandang Rp. 500.000,-
 - b. Makanan Rp. 200.000,-
 - c. Obat-obatan Rp. 100.000,-
- Total Pengeluaran Rp. 2.250.000,-

1. Pemasukan

. Dari anaknya

Jika setelah 1 tahun, ke 6 produk menghasilkan 2 ekor, jumlah kambing yang bisa dijual setelah 1 tahun = 12 ekor. Jika harga tiap ekor Rp. 150.000,- maka dari 12 ekor tersebut akan dihasilkan : 12 x Rp. 150.000,- = Rp. 1.800.000,-

a. Dari induk

Pertambahan berat induk 50 gram per ekor per hari, maka setelah 2 tahun akan dihasilkan pertambahan berat : $7 \times 50 \text{ gr} \times 365 = 127,75 \text{ kg}$. Total daging yang dapat dijual $(7 \times 15 \text{ kg}) + 127,75 \text{ kg} = 232,75 \text{ kg}$. Pendapatan dari penjualan daging = $232,75 \text{ kg} \times \text{Rp. } 10.000,- = \text{Rp. } 2.327.500,-$

b. Dari kotoran :

Selama 2 tahun bisa menghasilkan $\pm 70 \text{ karung} \times \text{Rp. } 1.000,- = \text{Rp. } 70.000,-$

2. Keuntungan

. Masuk: $\text{Rp. } 1.800.000 + \text{Rp. } 2.327.500 + \text{Rp. } 70.000 == \text{Rp. } 4.197.500,-$

a. Keluar: $\text{Rp. } 1.450.000 + \text{Rp. } 500.000 + \text{Rp. } 200.000 + \text{Rp. } 100.000 == \text{Rp. } 2.250.000$

b. Keuntungan selama 2 th: $\text{Rp. } 4.197.500,- \text{ dikurang Rp. } 2.250.000 == \text{Rp. } 1.947.500,- \text{ atau Rp. } 81.145,- \text{ per bulan.}$

6. SUMBER

Brosur Ternak Kambing, Dinas Peternakan, Pemerintah DKI Jakarta, Jakarta Pusat (tahun 1997).

7. KONTAK HUBUNGAN

Dinas Peternakan, Pemerintah DKI Jakarta, Jl. Gunung Sahari Raya No. 11 Jakarta Pusat, Tel. (021) 626 7276, 639 3771 atau 600 7252 Pes. 202 Jakarta.